

ANALISIS KAPASITAS SARANA PRASARANA SEKOLAH DI KAWASAN
RAWAN BENCANA BANJIR DI KELURAHAN SEWU KECAMATAN
JEBRES KOTA SURAKARTA

ARTIKEL PUBLIKASI

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Geografi



Disusun Oleh:

INTAN FITRIANA DEWI

A 610 080 006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEBURUHAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura, Telp (0271) 717417 FAX: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Suharjo, M.S.

NIP / NIK : 254

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa

Nama : Intan Fitriana Dewi

Nim : A610080006

Program studi : Pendidikan Geografi

Judul skripsi : Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat dipersetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta , Oktober 2014

Pembimbing,



Dra. Suharjo, M.S.
NIK. 254

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah proses alami yang terjadi secara terus menerus dari waktu ke waktu walaupun dengan derajat yang berbeda. Satu macam bencana alam yang pernah terjadi di suatu wilayah akan terjadi lagi pada masa yang akan datang walau dengan intensitas yang berbeda (Junun, 2012:4).

Banjir merupakan kondisi dimana permukaan air melebihi kondisi normal yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya oleh hujan lebat, pasang air laut, kegagalan bangunan air buatan manusia, maupun disebabkan oleh peristiwa runtuhnya bendungan alam. Banjir mengakibatkan kerugian berupa korban manusia dan harta benda, baik milik perorangan maupun umum yang dapat mengganggu dan melumpuhkan

aktivitas sosial ekonomi penduduk (Muhammad, 2012:682).

Banjir tahunan Bengawan Solo merupakan fenomena alam yang setiap tahun terjadi. Kota Solo yang terletak di daerah aliran (DA) hulu Bengawan Solo pada elevasi 84-134 m dpl dan pusat kotanya berada pada elevasi 95 m dpl, sebagian wilayahnya merupakan dataran banjir (*floodplain*) yang dapat tergenang air sungai ketika debit Bengawan Solo meningkat pada level tertentu (Siswoko, 2007 dalam Sobirin, 2012:123). Dataran banjir (*floodplain*) adalah lahan atau dataran yang berada di kanan kiri sungai yang sewaktu-waktu dapat tergenang banjir. Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa yang mengalir dari daerah Pegunungan Sewu hingga ke laut Jawa di bagian utara kota Surabaya, dengan luas

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

DAS 16.100 km² (Sobirin, 2012:124).

Peta lampiran 1

Kampung Sewu merupakan salah satu daerah *floodplain*. Wilayah ini menjadi daerah rutin terkena dampak banjir tahunan dari sungai Bengawan Solo. Kampung Sewu masuk ke dalam daerah terkena dampak banjir sungai Bengawan Solo pada tahun 2007, 2008, 2009 (Sobirin, 2012:128). *Peta lampiran 2*

Berdasarkan berita yang dirilis oleh beberapa media massa bahwa banyak bangunan sekolah yang juga terkena dampak dari banjir sungai Bengawan Solo. (**Indosiar.com, 2007**), **menyatakan bahwa** inilah suasana banjir di Kampung Sewu Jebres Solo. Air menggenangi rumah-rumah warga setinggi lebih dari satu meter. Hingga Rabu pagi (26/12/2007) ribuan warga masih berusaha menyelamatkan barang-

barang serta mencari tempat pengungsian. Banjir juga mengakibatkan belasan bangunan sekolah tergenang, akibatnya siswa diliburkan karena gedung sekolah mereka tidak bisa digunakan. Hingga Rabu siang para siswa menyelamatkan perabotan sekolah (Danuk Nugroho Adi). (Solo Peduli, 2007), Berdasarkan data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Solo, jumlah sekolah di Kota Solo yang terendam banjir terus bertambah dari 20 menjadi 33 sekolah diantaranya yaitu SD N Kampungsewu No 25 dan SDN Karengan 124.



Gambar 1. SD N Kampungsewu No.25 terendam banjir tahun 2007

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta



Gambar 1.4. SD N Karengan 124 terendam banjir tahun 2007

Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan selama kejadian bencana, terutama yang sedang bersekolah pada saat berlangsungnya kejadian. Pada saat bencana, jika gedung sekolah hancur, sarana prasarana sekolah rusak maka dapat mendatangkan korban jiwa dan mengurangi usia hidup murid sekolah dan guru yang sangat berharga dan terganggunya hak memperoleh pendidikan sebagai dampak bencana. Pembangunan kembali sekolah juga memerlukan waktu yang tidak sebentar dan pastilah juga

membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Undang-undang No. 24 Tahun 2007 merujuk pada (Suharjo, 2012:646) tentang Penanggulangan Bencana harus terintegrasikan ke dalam program pembangunan, termasuk dalam sektor pendidikan. Mitigasi atau pengurangan (mitigation) merupakan upaya untuk mengurangi atau meredam resiko. Mitigasi bagi suatu komunitas sekolah bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya dan resiko kemudian melakukan pengurangan resiko melalui kebijakan sekolah, penguatan fisik bangunan dan penguatan kapasitas guru, anak-anak dan komunitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan**

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta”.

A. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sudah tersedia sarana prasarana di sekolah tersebut yang menjamin keamanan masyarakat sekolah dari ancaman bencana banjir?
2. Bagaimana prosedur sistem pengurangan resiko bencana (early warning, evakuasi dan tindakan medis) yang terdapat di sekolah rawan bencana banjir tersebut?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kapasitas sarana prasarana yang menjamin keamanan masyarakat sekolah dari ancaman bencana banjir.
2. Mengetahui prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko bencana (early warning, evakuasi dan tindakan medis) yang terdapat pada sekolah rawan bencana banjir.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk pembelajaran sistem pengurangan resiko bencana kepada masyarakat

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

sekolah pada kawasan rawan bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan positif pada sekolah dalam rangka upaya peningkatan kapasitas sarana prasarana sekolah penunjang sistem pengurangan resiko bencana banjir di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Pemilihan daerah ini didasarkan pada kondisi daerah yang tergolong daerah rawan bencana banjir.

Obyek pada penelitian ini mencakup seluruh guru di SD Negeri Kampungsewu 25 dan SD Negeri Karengan 124.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kapasitas sarana prasarana pada sekolah kawasan rawan bencana banjir dan prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko bencana banjir.

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode survai dengan teknik pengumpulan data terdiri atas studi dokumenter, observasi nonpartisipatif, wawancara langsung dengan Kepala Sekolah di sekolah penelitian, dan kuesioner atau angket yang bersifat tertutup.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan didukung oleh pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan kuesioner atau angket

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

yang dibagikan kepada responden. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan menggali pemahaman responden secara subyektif sehingga dapat mendukung data kuantitatif.

Sebelum instrumen diberikan kepada subyek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuan uji coba adalah mengukur validitas dan reliabilitas instrument. Uji coba dilakukan terhadap populasi yang terletak di dalam lokasi geografis yang hampir sama.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari

variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan MS.Excel dengan cara memasukkan data tersebut ke lembar kerja MS.Excel dan dilakukan pengolahan data dengan teknik uji butir soal.

Reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsistensi). (Husaini dan Purnomo, 2008: 287). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan MS.Excel dengan cara memasukkan data tersebut ke lembar kerja MS.Excel dan dilakukan pengolahan data dengan metode *Split Half*.

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk menguji apakah populasi mempunyai variansi yang sama atau tidak. Metode yang digunakan adalah *Varians Terbesar dibandingkan Varians Terkecil*.

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut *pengujian hipotesis*. Terdapat banyak macam cara pengujian hipotesis, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Uji Dua Pihak*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Persentase*. Untuk menggunakan *Deskriptif Persentase* langkah awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dengan cara mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan ketentuan jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0
2. Membuat tabulasi data
3. Memasukkan data ke dalam rumus *Deskriptif Persentase*

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal (bila semua responden menjawab skor tertinggi pada setiap butir soal)

Untuk mengetahui hasil akhir atau makna dari perhitungan *Deskriptif Presentase* maka hasil

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

perhitungan dari Deskriptif Presentase ditafsirkan ke dalam kalimat dengan cara jumlah skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis Deskriptif Persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah-langkah membuat tabel kriteria adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal (skor ideal) = nilai tertinggi x jumlah item x jumlah responden

$$Skor\ maksimal = 1 \times 7 \times 27 = 189$$
2. Menentukan skor minimal = nilai terendah x jumlah item x jumlah responden

$$Skor\ minimal = 0 \times 7 \times 27 = 0$$
3. Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$Rentang\ skor = 189 - 0 = 189$$
4. Menentukan interval skor = rentang skor dibagi 2

$$Interval\ skor = 189 : 2 = 94,5$$

5. Menentukan angka persentase tertinggi dan terendah

$$\frac{skor\ maksimal}{skor\ maksimal} \times 100\% = \frac{189}{189} \times 100\%$$

$$\% \text{ maksimal} = 100\%$$

$$\frac{skor\ minimal}{skor\ maksimal} \times 100\% = \frac{0}{189} \times 100\%$$

$$\% \text{ minimal} = 0\%$$

6. Menentukan rentang persentase = persentase tertinggi – persentase terendah

$$Rentang\ persentase = 100\% - 0\% = 100\%$$

7. Menentukan kelas interval persentase = rentang persentase dibagi 3.

$$Kelas\ interval\ persentase = \frac{100\%}{3} = 33,33\%$$

8. Menghitung DP sesuai rumus diatas.

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

9. Memasukkan ke dalam tabel kriteria analisis Deskriptif Persentase.

Tabel 1
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Interval	Kriteria
1	$66,67\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$	Nilai kapasitas sarana prasarana sekolah tinggi
2	$33,34\% < \% \text{ skor} \leq 66,67\%$	Nilai kapasitas sarana prasarana sekolah sedang atau cukup
3	$0\% < \% \text{ skor} \leq 33,34\%$	Nilai kapasitas sarana prasarana sekolah rendah

PEMBAHASAN

1. SD N Kampungsewu No.25

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif Persentase dari teknik angket diperoleh skor analisis sebesar 18,5% untuk kategori pengetahuan guru dan 13,2 % untuk kategori sarana prasarana. Kedua kategori tersebut masuk dalam kriteria Nilai Kapasitas Sarana Prasarana Rendah. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai jawaban untuk hipotesis yang pertama bahwa SD N Kampungsewu No.25 mempunyai kapasitas rendah berkaitan dengan sarana prasarana sekolah penunjang sistem pengurangan resiko bencana banjir. Mengacu pada hal tersebut maka SD N Kampungsewu No.25 dapat dipastikan bahwa sekolah

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

tersebut belum memenuhi prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko bencana banjir (early warning, evakuasi, dan tindakan medis). Hal ini menjawab dari hipotesis yang kedua.

Hasil analisis data dari teknik angket dapat diperkuat dengan hasil wawancara Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya SD N Kampungsewu No.25 memang mempunyai kapasitas yang rendah dalam kaitannya dengan sarana prasarana penunjang sistem pengurangan resiko bencana banjir serta dalam hal prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko bencana banjir (early warning, evakuasi, dan tindakan medis). Jika

sewaktu-waktu terjadi banjir maka tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah hanyalah bersifat spontanitas. Tidak ada sistem atau prosedur yang mengaturnya. Hal ini diperburuk dengan tidak pernah dilaksanakannya pelatihan simulasi bencana banjir.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner (13,2 %) dan hasil wawancara telah mendapatkan kesimpulan bahwa SD N Kampungsewu No.25 termasuk dalam kriteria sekolah yang memiliki nilai kapasitas sarana prasarana rendah dalam kaitannya dengan sistem pengurangan resiko bencana banjir dan prosedur pelaksanaannya.

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi didapatkan hasil meliputi gambaran sarana prasarana yang hasilnya juga relevan dengan hasil perhitungan kuesioner dan hasil wawancara. Gambaran kondisi fisik bangunan SD N kampungsewu No.25 masih tergolong bagus dengan pondasi bangunan yang sedikit tinggi untuk mengurangi dampak buruk jika sewaktu-waktu terjadi banjir. Halaman sekolah tertutup oleh semen sehingga dibuat sumur resapan untuk mempercepat proses penyerapan air ke dalam tanah. Terdapat pula beberapa tempat sampah yang dapat membantu mengurangi masalah arus aliran air di selokan yang menggenang karena adanya sampah.



Gambar 5. Tempat Sampah

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

2. SD N Karengan No.124

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif Persentase dari teknik angket diperoleh skor analisis sebesar 8,99% untuk kategori pengetahuan guru dan 11,64 % untuk kategori sarana prasarana. Kedua kategori tersebut masuk dalam kriteria Nilai Kapasitas Sarana Prasarana Rendah. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai jawaban untuk hipotesis yang pertama bahwa SD N Karengan 124 mempunyai kapasitas rendah berkaitan dengan sarana prasarana sekolah penunjang sistem pengurangan resiko bencana banjir. Mengacu pada hal tersebut maka SD N Karengan 124 dapat dipastikan bahwa sekolah tersebut belum memenuhi prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko

bencana banjir (early warning, evakuasi, dan tindakan medis). Hal ini menjawab dari hipotesis yang kedua.

Hasil analisis data dari teknik angket dapat diperkuat dengan hasil wawancara Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya SD N Karengan 124 memang mempunyai kapasitas yang rendah dalam kaitannya dengan sarana prasarana penunjang sistem pengurangan resiko bencana banjir apalagi dalam hal prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko bencana banjir (early warning, evakuasi, dan tindakan medis). Jika sewaktu-waktu terjadi banjir maka tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah hanyalah bersifat

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

spontanitas. Ada semacam ada sistem peringatan dini sederhana yaitu dari mulut ke mulut. Jika sewaktu-waktu terjadi bencana banjir maka penjaga sekolah yang juga bertempat tinggal di lingkungan sekolah akan segera memberi kabar kepada Kepala Sekolah dan guru-guru untuk proses evakuasi. Meskipun belum ada jalur evakuasi namun sekolah ini pernah melaksanakan latihan simulasi bencana banjir.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner (11,64 %) dan hasil wawancara telah mendapatkan kesimpulan bahwa SD N Karengan 124 termasuk dalam kriteria sekolah yang memiliki nilai kapasitas sarana prasarana rendah dalam kaitannya dengan sistem pengurangan resiko

bencana banjir dan prosedur pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi didapatkan hasil meliputi gambaran Kondisi fisik bangunan SD Negeri Karengan No.124 masih bagus dengan pondasi bangunan yang sedikit tinggi untuk mengurangi dampak buruk jika sewaktu-waktu terjadi banjir. Pembangunan gedung lantai 2 masih dalam peoses pnyeleaian. Halaman sekolah tertutup oleh semen sehingga dibuat sumur resapan untuk mempercepat proses penyerapan air ke dalam tanah.



Gambar 6. Pondasi bangunan sekolah dibuat sedikit lebih tinggi

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta



Gambar 7. Sumur resapan

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kapasitas sarana prasarana yang menjamin keamanan masyarakat sekolah dari ancaman bencana banjir di SD N Kampungsewu No.25 dan SD N Karengan No.124 termasuk dalam kategori rendah meskipun sekolah-sekolah tersebut pernah dan rawan dilanda bencana banjir.
- b. Tidak ada prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko bencana (early warning, evakuasi dan tindakan medis) di SD N

Kampungsewu No.25 dan SD N Karengan 124. Tindakan penyelamatan hanya bersifat spontanitas saja.

2. Implikasi

- a. Mitigasi atau pengurangan (mitigation) merupakan upaya untuk mengurangi atau meredam resiko. Mitigasi bagi suatu komunitas sekolah bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya dan resiko kemudian melakukan pengurangan resiko melalui kebijakan sekolah, penguatan fisik bangunan dan penguatan kapasitas guru, anak-anak dan komunitas.
- b. Mitigasi bencana banjir di sekolah-sekolah yang rawan bencana banjir merupakan salah satu faktor penting dalam kesiapsiagaan

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

menghadapi bencana banjir.

Salah satu hal yang penting yaitu dalam upaya peningkatan kapasitas sarana prasana sekolah dan pengadaan prosedur sistem pengurangan resiko bencana banjir.

3. Saran

- a. Tingkat kapasitas sarana prasarana SD N Karengan No. 124 dan SD N Kampungsewu No.25 hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam kesiapsiagaan bencana terutama bencana banjir sehingga masyarakat sekolah benar-benar terjamin keamanannya, kewajiban siswa dalam belajar tidak

terganggu dan kerugian akibat dampak bencana banjir dapat diminimalisir.

- b. Disarankan pula agar lebih banyak guru yang mengikuti pelatihan tentang bencana. Kemudian menerapkan ilmu pengetahuan tersebut pada masyarakat sekolah (siswa dan guru). Dengan dibekali pengetahuan yang tinggi, siswa dan guru diharapkan mampu memahami kesiapsiagaan bencana tersebut. Guru bersedia dan mampu membuat prosedur pelaksanaan sistem pengurangan resiko bencana sehingga proses evakuasi benar-benar tersistem.

**Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana
Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta**

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Danuk Nugroho. 2007. *Ribuan Rumah Tergenang, Sekolah Diliburkan*.
http://www.indosiar.com/fokus/ribuan-rumah-tergenang-sekolah-diliburkan_66897.html (diakses tanggal 27-11-2012)
- Anonim. 2007. *Jumlah Sekolah yang Terendam Bertambah jadi 33*.
<http://solopeduli.blogspot.com/2007/12/jumlah-sekolah-yang-terendam-bertambah.html>. (diakses tanggal 27-11-2012)
- Adisukma, Dana dan Dhandhun Wacano. 2012. Pemetaan Longsorlahan Aktual untuk Mendukung Kajian Mitigasi Bencana Longsorlahan di DAS Tinalah Kulon Progo Yogyakarta. **Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012**. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryana, Inneke K dkk. 2012. *Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Evaluasi Kesesuaian Lokasi Huntara Bencana Erupsi Gunungapi*. **Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012**. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Husaini dan Purnomo. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Konsorsium Pendidikan Bencana. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta
- Pramesti, Olivia Lewi. 2012. *60% Anak di Dunia Korban Bencana Alam*.
nationalgeographic.co.id/berita/2012/10/60-anak-di-dunia-korban-bencana-alam.
(diakses tanggal 26-11-2012).
- Sartohadi, Junun. 2012. *Pengelolaan Bencana Berbasis Masyarakat Melalui Pendidikan Geografi*. **Kuliah Umum Progd Pendidikan Geografi UMS**. Surakarta: Program Studi Pendidikan Geografi UMS.
- Setyarto, Dwiatmodjo Budi. 2012. *Program Alternatif 'Desa Tanggap Bencana': Uyapa Mengurangi Risiko Bencana Pasca Erupsi Merapi 2010 di Kecamatan Cangkringan, Sleman, DIY*. **Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012**. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sholeh, Muhammad. 2012. *Karakteristik Bencana di Indonesia dan Implementasi Pembelajaran Wawasan Kebencanaan di Sekolah*. **Prosiding Seminar Nasional**

**Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana
Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta**

Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sobirin dan Anindito Adi Nugroho. 2012. *Pemodelan Spasial Area Banjir di Kota Solo. Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Suharjo, Alif Noor Anna, Muhammad Musiyam. 2012. *Pendidikan Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat di Daerah Solo dan sekitarnya. Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim FKIP-UMS. 2010. *Manajemen Pendidikan.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

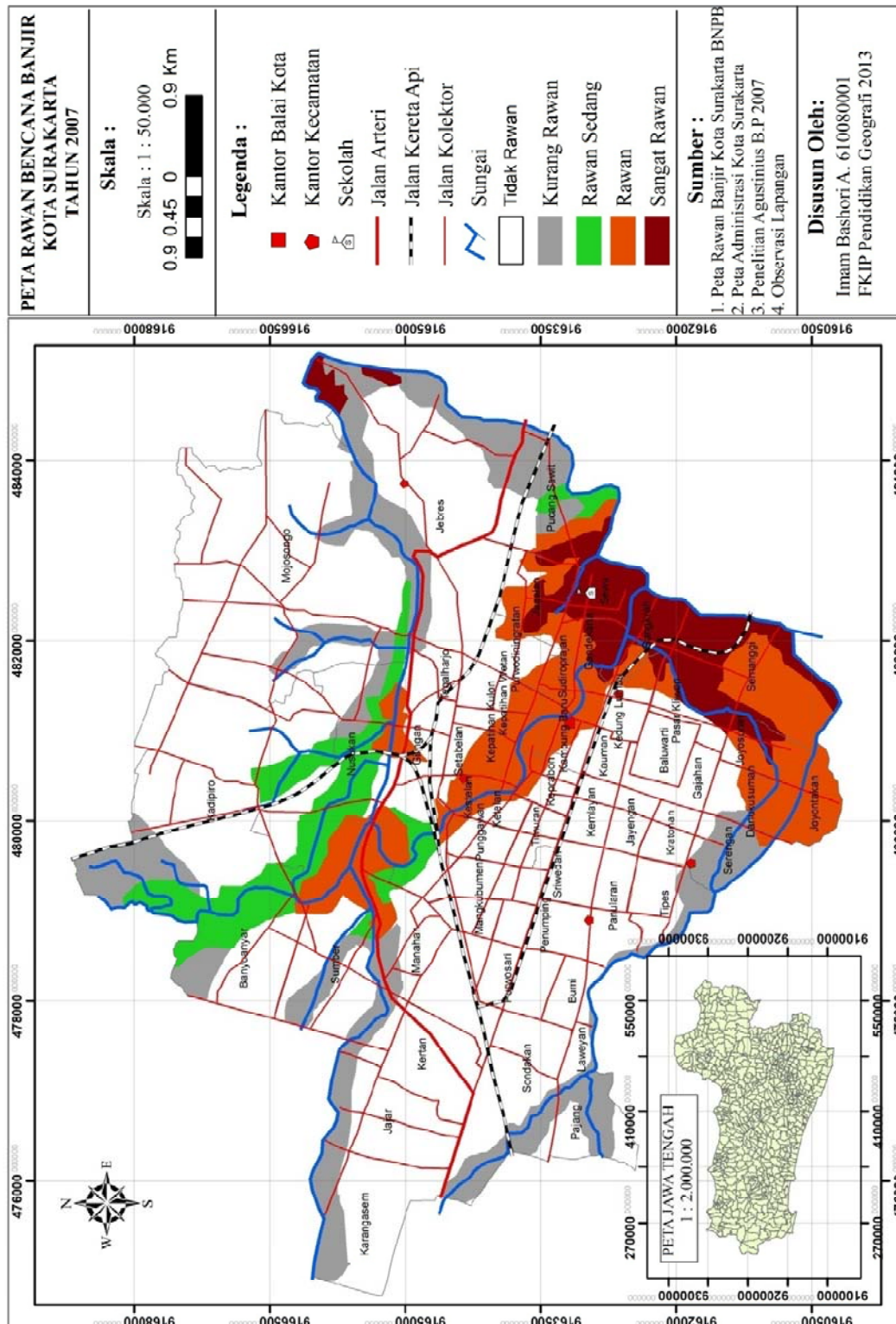
Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Utomowati, Rahning. 2012. *Pemanfaatan Citra Landsat 7 Enhanced Thematic mapper untuk Penentuan Wilayah Prioritas Penanganan Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

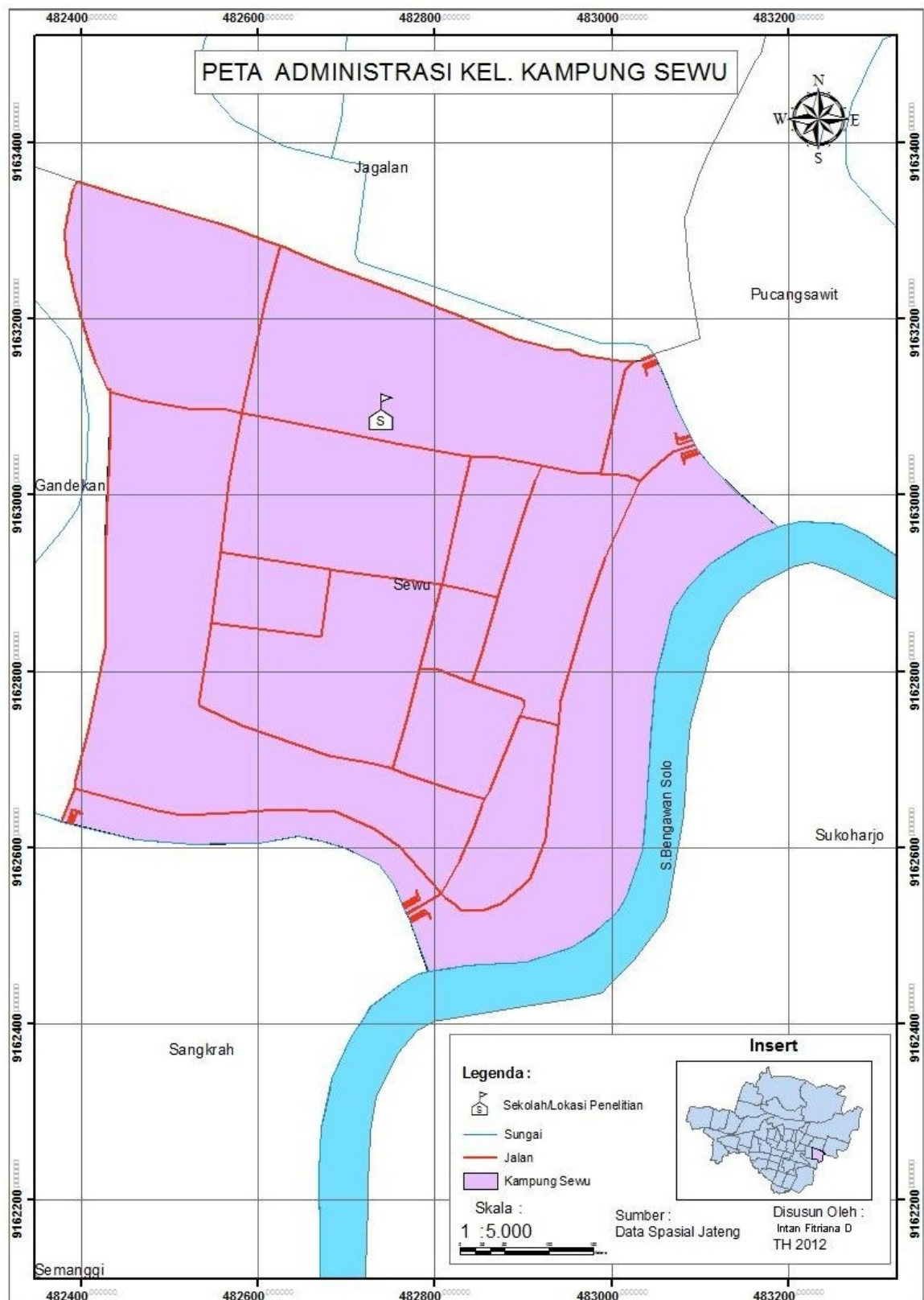
Worosuprojo, Suratman. 2012. *Manajemen Bencana Berbasis Informasi Geografis untuk Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Harmonis dengan Alam di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Yudilastiantoro, C dan Agus Wuryanta. 2012. *Daerah Rawan Banjir di Sekitar Bengawan Solo, Kodya Surakarta.). Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis 2012.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta



**Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana
Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta**



Peta Rawan Bencana Banjir Kota Surakarta

**Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana
Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta**

LAMPIRAN 3

BIODATA PENULIS

Nama	:	Intan Fitriana Dewi
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pacitan, 24 Mei 1989
Alamat	:	Rt 04 Rw 02 Desa Kawu, Kec. Kedunggalar, Kab.Ngawi
Alamat email	:	intan.fd@gmail.com
No Hp	:	087858345953
Program Studi	:	Pendidikan Geografi 2008
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Riwayat pendidikan	:	
• TK	:	TK Taman Harapan
• SD	:	SD Negeri Bangunsari II
• SLTP	:	SLTP Negeri 1Pacitan
• SMU	:	SMA Negeri 1 Pacitan
• PT	:	Program studi Pendidikan Geografi, FKIP UMS
Motto	:	Saya ingin menjadi orang yang pintar dalam meraih ilmu dan mencari rejek.

**Analisis Kapasitas Sarana Prasarana Sekolah di Kawasan Rawan Bencana
Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Timur Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717817 Fax 715488 Surakarta 57182

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Intan Fitriana Dewi

NIM : A 610080006

Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : ANALISIS KAPASITAS SARANA PRASARANA SEKOLAH DI
KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR DI KELURAHAN SEWU
KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas pendirian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan medium/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkal data (data base), mendistribusikan, serta memampukannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mempertahankan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Beresida dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari bentuk semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta,

Yang Menyatakan


Intan Fitriana Dewi
NIM. A610080006